

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah keluarga Allah menitipkan harta yang sangat berharga yang tak pernah ternilai oleh apapun. Harta berharga itu ialah anak. Lahirnya anak ke dunia nyata ini merupakan sesuatu yang menimbulkan rasa tanggung jawab untuk mendidik anak, baik ayah ataupun ibu. Dalam lingkungan keluarga awal keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya yaitu pada saat anak dapat menjalankan segala hari-harinya sesuai apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt.¹ Anak merupakan karunia dari Allah Swt yang tak mungkin bisa ternilai dalam berbagai macam cara. Anak akan jadi curahan kasih sayang oleh kedua orang tua. Anak juga akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang telah diperoleh dari kedua orang tuanya juga lingkungan sekitarnya.²

Anak usia dini merupakan pribadi yang sedang menjalani masa perkembangan dan pertumbuhannya sangat pesat, anak usia dini itu dikatakan sebagai (*golden age*) atau masa keemasan, karena pada usia itu adalah usia yang sangat berharga dibanding usia anak setelahnya. Pada usia itu maka fase kehidupan anak akan terasa unik dengan karakter yang ber khas, baik itu secara psikis, moral,

¹Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad Saw*, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), h. 61.

²Amany Lubis, (ed.), *Ketahanan Keluarga dalam perspektif Islam; Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), h. 167.

fisik dan sosial.³ Namun pada kenyataannya tidak semua anak terlahir dalam keadaan sehat dan sempurna, beberapa dari mereka ada yang terlahir dengan memiliki keterbatasan dan ketidak mampuan, baik fisik maupun psikis.

Anak berkebutuhan khusus disebut anak luar biasa, mereka bagaikan mutiara yang jika dirawat dengan penuh kasih sayang, dibimbing dan mendapat pendidikan khusus dengan baik, maka anak berkebutuhan khusus menjadi pribadi yang mandiri dan berharga seperti mutiara tidak terkurung dalam dunia kekurangan fisik ataupun mental semata. Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan bagi anak yang memiliki keistimewaan yang tidak dialami oleh anak-anak pada umumnya.⁴ Seperti halnya anak yang mengalami *cerebral palsy* (CP) mempunyai gangguan pada saraf otak yang disebabkan oleh perkembangan otak yang tidak normal dan juga pada kelahiran prematur.

Berkaitan dengan hal tersebut, Allah Swt. telah berfirman dalam surat An-Nur Ayat 61 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ أَيْمَانَهُمْ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَاسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

³Susilowati, "Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar pada Anak Didik Kelompok B TK Bhayangkari 68 Mondokan", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010, h. 1.

⁴Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020), h. 80.

Berdasarkan surat An-Nur Ayat 61 menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus atau anak yang memiliki kelainan juga memiliki hak dan derajat yang sama dengan anak pada umumnya terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak. Karena pendidikan merupakan kewajiban seseorang untuk mendapatkan ilmu. Kita tidak seharusnya membeda-bedakan atau bersikap yang tidak baik terhadap anak berkebutuhan khusus apalagi sampai mencaci mereka.

Berbicara tentang tentang anak *cerebral palsy* (CP) maka tidak terlepas dari yang namanya perkembangan. Orang tua perlu memantau perkembangan anak dengan melakukan stimulasi/rangsangan agar perkembangan anak dapat berjalan dengan baik. Orang tua merupakan orang yang paling utama perihal perkembangan anak. Setiap orang tua pasti ingin anaknya dapat berkembang, sehingga jika ia dewasa nanti dapat menjadi orang yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan emosi. Sebagai orang tua harus memberi kenyamanan, kehangatan, dan dukungan. Sebab, apabila orang tua tidak semangat maka anak pun juga begitu. Maka dari itu diperlukan sekali orang tua dalam merangsang perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan sebelumnya langsung kepada orang tua yang memiliki anak *Cerebral Palsy* (CP) yang ada di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Anak yang peneliti teliti ini adalah anak beliau yang ke-2 dan saat ini ia berusia 5 tahun. Peneliti mengemukakan bahwa orang tua yang memiliki anak *Cerebral Palsy* (CP) awalnya mengalami kelahiran prematur di usia kehamilan 9 bulan kurang 1 hari dan saat ibu BN melahirkan tidak ditangani oleh rumah sakit secara langsung air ketuban juga sudah keluar banyak. Setelah dilahirkanpun anak beliau juga tidak segera menangis

dan juga kejang-kejang. Seiring bertambahnya usia ternyata kejang-kejang itu sering muncul dan ibu BN membawa anak beliau ke rumah sakit ternyata anak beliau mengalami epilepsi, namun sekarang tidak muncul lagi karena sudah diobati dengan tumbuh-tumbuhan yang ada sekitar rumah beliau. Tidak hanya sampai disitu saja, saat usia anak beliau beranjak 9 bulan barulah kelihatan tanda-tanda yang tidak pernah ditemukan seperti anak pertama beliau seperti tangan yang selalu mengepal/menggenggam erat, tubuh anak yang kaku, otot lemas. Ibu BN juga bingung kenapa anak beliau yang ke-2 ini tidak ada perkembangan yang seharusnya di usia 9 bulan itu bayi sudah dapat merangkak, mulai bisa belajar berdiri, namun anak beliau hanya berbaring saja, tangan dan kaki terkulai lemas. Setelah melihat anak beliau mengalami seperti itu, beliau segera ke rumah sakit untuk memeriksakan anak beliau. Setelah diperiksa ke RS ternyata anak beliau mengalami kelahiran yang abnormal *cerebral palsy* (tubuh kejang).

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik anak *cerebral palsy* dan peneliti juga tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Upaya Orang Tua dalam Menstimulasi dan Intervensi Perkembangan Motorik Halus Anak *Cerebral Palsy* (CP) Usia 5 Tahun di Desa Jelapat II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini maka peneliti memberikan sedikit penjelasan tentang beberapa istilah dengan menggunakan pemahaman kata-kata peneliti sendiri, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Orang Tua

Upaya orang tua yang peneliti maksud merupakan suatu usaha yang dilakukan ayah dan ibu yang memiliki anak usia 5 tahun di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan sungguh-sungguh agar mencapai suatu tujuan.

2. Menstimulasi

Menstimulasi yang peneliti maksud adalah usaha orang tua (ayah dan ibu) dalam mendorong/memberikan rangsangan kepada anak *cerebral palsy* (CP) agar perkembangan motoriknya dapat berkembang dengan baik, dengan tujuan perkembangan motorik halusnya bisa berkembang secara optimal.

3. Intervensi

Intervensi yang peneliti maksud adalah suatu kegiatan untuk anak agar perkembangan anak dapat terlaksana dengan baik, dengan intervensi dapat mengurangi hambatan pada anak sehingga perkembangan anak yang tertinggal dapat berjalan secara optimal.

4. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus yang peneliti maksud merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak motorik halus anak saat dilatih orang tua

untuk menggerakkan bagian-bagian tubuhnya seperti anak dapat memegang mainan, memegang dot sendiri, memegang bola.

5. Anak *Cerebral Palsy* (CP)

Anak *cerebral palsy* (CP) yang peneliti maksud merupakan anak berusia 5 tahun berjenis kelamin laki-laki yang memiliki hambatan pada saraf otak yang menyebabkan perkembangan motorik halus bermasalah sehingga tidak seperti anak pada umumnya. Ini disebabkan karena ibu melahirkan anak dengan prematur saat usia kandungan 9 bulan kurang 1 hari.

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usaha orang tua untuk memberikan dorongan (stimulasi) dengan melakukan kegiatan (intervensi) dalam perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy* (CP) usia 5 tahun dengan tujuan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus penelitian yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam menstimulasi dan intervensi perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy* (CP) usia 5 tahun di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya orang tua dalam menstimulasi dan intervensi perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy* (CP) usia 5 tahun di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui upaya orang tua dalam menstimulasi dan intervensi perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy* (CP) usia 5 tahun di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya orang tua dalam menstimulasi dan intervensi perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy* (CP) usia 5 tahun di Desa Jelapat I Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang sangat mendasar sehingga peneliti mengambil judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peneliti memiliki minat dan sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena pentingnya upaya orang tua dalam menstimulasi & intervensi perkembangan motorik anak sehingga orang tua harus memiliki kesiapan dan tanggung jawab yang besar untuk anak.
2. Selain itu adalah alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena masalah perkembangan motorik anak itu sangatlah penting dan benar-benar harus distimulasi dan di intervensi dengan baik oleh para orang tua apalagi orang tua yang memiliki anak luar biasa atau istimewa.

F. Signifikasi Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan oleh peneliti, maka nantinya diharapkan yang membaca akan dapat menambah ilmu pengetahuan yang tentunya akan berguna, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah sedikit pengetahuan baru bagi peneliti dan orang tua tentang upaya orang tua dalam menstimulasi dan intervensi perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy* (CP).

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan berguna untuk peneliti sendiri karena dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat mengetahui dan juga menambah pengetahuan tentang upaya orang tua dalam menstimulasi dan intervensi perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy* (CP).
- b. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam menstimulasi dan intervensi perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy* (CP).
- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dalam bentuk penelitian ilmiah.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Alfia Yunita Rachmah, Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020, dengan judul “Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Disabilitas *Cerebral Palsy* di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Kota Tangerang Selatan”.⁵ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil dari penelitian ini yaitu dukungan emosional dengan empati, perhatian, cinta dan kasih sayang, dukungan instrumental dengan peluang waktu, bantuan langsung dan bantuan materi, dukungan penilaian dengan adanya penghargaan diri dan dukungan dengan adanya nasehta, arahan, saran, dan informasi.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama membahas tentang anak *cerebral palsy* (CP) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dan analisis data yang sama pula. Namun tentu ada perbedaan antara keduanya di mana pada penelitian terdahulu membahas mengenai dukungan sosial sedangkan dalam

⁵Alfia Yunita Rachmah. “Dukungan Sosial Keluarga terhadap Anak Disabilitas *Cerebral Palsy* di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Kota Tangerang Selatan”. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53396/1/ALFIA%20YUNITA%20RACHMAH-FDK.pdf>)

penelitian yang akan peneliti laksanakan membahas mengenai stimulasi dan intervensi.

2. Skripsi Karya Ana Afriyanti, Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016, dengan judul “Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Bina Diri Anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik di SLB Rela Bakhti Gamping Sleman Yogyakarta”.⁶ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan dan menggunakan observasi dan wawancara. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang ada di sini mengarah ke pola asuh demokratis, faktor penghambatnya yaitu kekakuan pada tangan dan kaki anak, sifat anak yang mudah marah dan cenderung rendah diri, sedangkan faktor pendukungnya semangat dari orang tua untuk memandirikan anak agar kelak mampu menolong dirinya sendiri dan mampu mengurangi kebergantungan dengan orang lain.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama membahas mengenai anak *cerebral*

⁶Ana Afriyanti, “Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Bina Diri Anak *Cerebral Palsy* Tipe Spastik di SLB Rela Bakhti Gamping Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. (https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/40670/1/ANA%2520AFRIYANTI_12103244038.pdf&ved=2ahUKEwjsm7G13Mz8AhUc6HMBHcrxAbAQFnoECAwQAQ&usg=AOvVaw0HnDqllPEmHEjEy-0WPhxD)

palsy (CP) dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama dan analisis data yang sama pula. Namun tentu ada perbedaan antara keduanya di mana pada penelitian terdahulu membahas mengenai pola asuh sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan membahas mengenai stimulasi dan intervensi.

3. Skripsi karya Halimatus Sakdiyah, Program Studi Psikologi, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2012, dengan judul “Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang *Cerebral Palsy* (Sebuah Studi Kasus)”.⁷ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, jumlah subjek dalam penelitian ini adalah satu orang yaitu ibu yang memiliki anak yang didiagnosa penyandang *cerebral palsy* (CP). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek benar-benar telah menerima kondisi anaknya yang didiagnosa penyandang *cerebral palsy*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sama-sama membahas mengenai anak *cerebral palsy* (CP) dengan menggunakan jenis penelitian dan teknik pengumpulan data yang sama. Selain itu sama-sama memiliki subjek satu orang tua saja yang memiliki anak *cerebral palsy* (CP). Namun tentu ada perbedaan antara

⁷Halimatus Sakdiyah, Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Penyandang *Cerebral Palsy* (Sebuah Studi Kasus), *Skripsi*, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012. (http://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://digilib.uinsby.ac.id/9986/44/Halimatus%2520Sakdiyah_B07208169.pdf&ved=2ahUKEwjVv5PE3Mz8AhWK-HMBHakWDtEQFnoECA8QAQ&usg=AOvVaw2xdNBAKCb7wj9bUI6G62qu)

keduanya di mana pada penelitian terdahulu membahas mengenai penerimaan orang tua sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan membahas mengenai stimulasi dan intervensi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama mengkaji tentang *cerebral palsy*, untuk perbedaannya penelitian yang peneliti teliti memfokuskan pada upaya orang tua dalam menstimulasi dan intervensi perkembangan motorik halus anak *cerebral palsy*. Sehingga, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang dimuat dalam penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sistematika penulisan dengan tujuan supaya memudahkan pembaca dalam menggambarkan isi yang ada pada bab-bab yang ada. Berikut ini adalah isi dari bab-bab yang ditulis oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pembahasan mengenai pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang pembahasan mengenai hakikat anak usia dini, upaya orang tua, stimulasi, intervensi, perkembangan motorik anak, *cerebral palsy* (CP).

BAB III berisi tentang pembahasan mengenai metodologi penelitian. Di dalam metodologi penelitian ini terdapat pendekatan penelitian, dan jenis penelitian, kemudian pembahasan tentang subjek dan objek penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data yang terbagi menjadi tiga yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengumpulan data dan analisis data. Selain itu pada bab ini juga membahas pengecekan keabsahan data dan prosedur penelitian.

BAB IV berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum subjek dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilaksanakan.